

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Filariasis (Penyakit Kaki Gajah) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh cacing *Filaria* yang ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk. Penyakit ini bersifat menahun (kronis) dan bila tidak mendapatkan pengobatan dapat menimbulkan cacat menetap berupa pembesaran kaki, lengan dan alat kelamin baik perempuan maupun laki-laki. Akibatnya penderita tidak dapat bekerja secara optimal bahkan hidupnya tergantung kepada orang lain sehingga menjadi beban keluarga, masyarakat dan negara (WHO, 2000).

Di Indonesia penyakit Kaki Gajah tersebar luas hampir di seluruh propinsi. Berdasarkan laporan dari hasil survei pada tahun 2000 yang lalu tercatat sebanyak 1553 desa di 647 Puskesmas tersebar di 231 Kabupaten 26 Propinsi sebagai lokasi yang endemis, dengan jumlah kasus kronis 6233 orang. Hasil survai laboratorium, melalui pemeriksaan darah jari, rata-rata *Mikrofilaria rate (Mf rate)* 3,1 %, berarti sekitar 6 juta orang sudah terinfeksi cacing filaria dan sekitar 100 juta orang mempunyai resiko tinggi untuk ketularan karena nyamuk penularnya tersebar luas (Departemen Kesehatan, 2005).

Untuk memberantas penyakit ini sampai tuntas WHO sudah menetapkan Kesepakatan Global (*The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health problem by The Year 2020*). Program eliminasi dilaksanakan melalui pengobatan massal dengan DEC dan Albendazol setahun sekali selama 5 tahun dilokasi yang endemis dan perawatan kasus klinis baik yang akut maupun kronis untuk mencegah kecacatan dan mengurangi penderitanya. Indonesia telah melaksanakan eliminasi penyakit kaki gajah secara bertahap dimulai pada tahun 2002 di 5 kabupaten percontohan. Perluasan wilayah akan dilaksanakan setiap tahun (Ditjen PPM & PL, 2001).

Pada bulan Juli 2007 di desa Rancakalong, kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat ditemukan kasus filariasis, oleh karena itu maka diadakan

pemeriksaan darah jari terhadap masyarakat di sekitarnya untuk menentukan endemisitas daerah tersebut (DinKes Jawa Barat, 2007).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

Apakah desa Rancakalong termasuk daerah endemis filariasis?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui endemisitas filariasis di desa Rancakalong, kec. Rancakalong, Kab. Sumedang, Jawa Barat.

Tujuan penelitian ini adalah meneliti *Mikrofilaria rate* di desa Rancakalong, kec. Rancakalong, Kab. Sumedang, Jawa Barat.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai daerah endemis filariasis di Indonesia, terutama di propinsi Jawa Barat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat, untuk membantu dalam pembuatan peta endemisitas yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam

melaksanakan Program Eliminasi penyakit Kaki Gajah di desa Rancakalong, kec. Rancakalong, Kab. Sumedang, Jawa Barat.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus terhadap data Dinas Kesehatan Jawa Barat dengan desain studi kasus tunggal. Data diambil dari seksi PMTL Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di desa Rancakalong, kec. Rancakalong, Kab. Sumedang, Jawa Barat, pada tanggal 27 Mei 2008 sampai dengan 28 Mei 2008